

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kini berada di era reformasi untuk berkembangnya suatu negara, Indonesia kini memasuki era ke barat-baratan atau mengikuti alur barat yang berawal dari sebuah makanan yang siap saji yang siap dinikmati oleh masyarakat sekitar seperti adanya *hamburger, spaghetti, dan pizza*. Indonesia pun saat ini semakin berkembang dengan adanya ojek *online*. Sebuah transportasi umum yang berbasis informatika ini mampu memberikan rasa nyaman masyarakat Indonesia untuk bepergian dan mampu memberikan kesan baik dengan memberikan pelayanan pengantar makanan yang biasa di sebut *go-food*. Ojek transportasi tradisional yang sudah lama berada di negara Indonesia saat ini memiliki pesaing yang sejajar dengan ojek tradisional yaitu ojek *online*. Ojek tradisional ialah transportasi umum yang tidak resmi berada naungan hukum di Indonesia berupa sepeda motor dengan cara membonceng penumpang dengan tarif tawar menawar harga sesuai jauh dekat mengantar penumpang, biasanya ojek ini berada di sekitar terminal, stasiun, pasar dan tempat-tempat lainnya. Ojek tradisional maupun ojek *online* atau *modern* belum memiliki payung hukum di Indonesia ini, sehingga ojek mampu dikatakan transportasi yang ilegal karna tidak memiliki ijin usaha dan tidak termasuk dalam undang-undang angkutan umum.

Angkutan adalah sarana untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain, tujuannya membantu orang atau sekelompok orang dengan menjangkau berbagai tempat yang dikehendaki, atau mengirimkan barang dari tempat asalnya ketempat tujuan. Prosesnya dapat dilakukan menggunakan sarana angkutan berupa kendaraan atau tanpa kendaraan (diangkut oleh orang). Angkutan umum adalah kendaraan umum untuk mengangkut barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain, yang disediakan oleh pribadi, swasta, atau pemerintah yang dapat digunakan oleh siapa saja dengan cara membayar atau sewa. Terminologi angkutan umum dengan demikian tidak hanya untuk mengangkut manusia saja, namun juga untuk mengangkut barang.

Angkutan adalah transportasi umum yang membantu kebutuhan masyarakat sekitar untuk menjalankan aktivitas keseharian baik untuk mengantar para penumpang sekolah, bekerja dan belanja atau mengantar perorangan ke tempat tujuan yang ia tuju. Angkutan ialah alat transportasi yang dibuat untuk menyejahterakan masyarakat dan mempermudah akses

perjalanan. Angkutan juga mampu mengurangi tingkat kemacetan dalam wilayah perkotaan karena dalam perkotaan di masyarakat banyak memiliki sepeda motor milik pribadi. Angkot juga digunakan bagi para siswa untuk bersekolah yang status umur belum diperbolehkan untuk mengendarai sepeda motor dan tidak memiliki surat izin mengemudi. Angkutan memiliki akses nyaman para penumpang tidak perlu kepanasan karna duduk didalam mobil.

Ojek *online* adalah jenis ojek yang memperoleh order dari pelanggan via aplikasi *handphone* dengan kalkulasi biaya otomatis tanpa melibatkan tawar menawar. Ojek *online* yang semakin populer telah banyak berperan dalam transportasi di ibukota dan daerah saat ini. Sebutan ojek *online* semakin hari semakin populer. Ojek *online* sebenarnya merupakan ojek yang berbasis teknologi dimana pelanggan memesan ojek lewat sistem aplikasi di *handphone*. Dalam aplikasi sudah dapat diketahui jarak, lama pemesanan, harga, nama orang yang menjemput, serta perusahaan pengelolanya.

Kini di berbagai Kota ojek *online* ini semakin marak dan ramai digunakan oleh masyarakat Indonesia, tidak jarang yang sudah mencoba dan lebih tertarik pada ojek *online* karena tidak perlu susah payah keluar dari rumah bila menginginkan sesuatu makanan atau minuman bahkan mampu mengantar barang atau penumpang ke tempat tujuan bila di dalam rumah tidak memiliki kendaraan. Ojek *online* ini banyak diminati oleh kaum remaja tak hanya itu pekerja, masyarakat pun juga ikut berpartisipasi dalam menggunakan jasa ojek *online* ini dengan pelayanan cepat dan pasti memberikan kesan senang terhadap pengguna ojek *online*. Tidak hanya ojek *online* yang mampu memberikan pelayanan mengantar seorang dari suatu tujuan e tempat tujuan lain, ojek *online* pun terbagi menjadi *go-food*, *go-shop*, dan *go-mart*. *Go-food* adalah layanan pesan dan pengantar makanan dari suatu resto atau kafe ke rumah makan tujuan pemesan. *Go-shop* adalah pemesanan dan pengantaran barang dari suatu toko atau pusat belanja ke tujuan pemesan. *Go-mart* adalah pemesanan dan pengantaran barang dari suatu market atau pasar modern ke tujuan pemesan.

Ojek *online* atau modern ini memberikan pengaruh besar di dalam daerah yang mampu menghidupkan daerah dan juga memberikan pengaruh ke ojek tradisional yang kini belum bisa terima dengan adanya ojek *online* karena merasa tersaingi dengan ojek modern. Berbagai cara ojek tradisional membuat gagalnya pengoperasian ojek modern ini namun pihak manajemen ojek

modern tetap memperkerjakan dan beroperasi. Ojek *modern* ini pun memiliki kesamaan dengan ojek tradisional namun ojek *modern* ini masih memiliki atau memberikan pelayanan yang lebih dari ojek tradisional (angkutan, pangkalan ojek).

Ojek *online* kini semakin menyabar luas di berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota-kota lainnya. Maraknya ojek *online* yang kini mampu menyaingi ojek tradisional maupun angkutan umum membuat resah para usaha angkutan di berbagai kota. Kota Probolinggo salah satunya, kota yang kondusif akan ketentraman dan kenyamanan kini menjadi kurang kondusif dengan adanya ojek *online*. Kota Probolinggo menjadi tidak kondusif dengan adanya demo dari para usaha angkutan, ojek dan becak. Demo adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masa dengan jumlah yang banyak untuk memberikan tanggapan tentang situasi apa yang tidak mampu memberikan asumsi kesejahteraan masyarakat. Demo terjadi di Kota Probolinggo secara berturut-turut karna belum ada kepastian yang jelas dari Ibu Walikota, demo berawal dari bulan agustus yang selalu diberi janji untuk menata persaingan usaha angkutan dan memberikan hak angkutan yang benar karna pihak angkutan memiliki usaha ijin.

Asosiasi Sopir Angot Probolinggo (Asap) berdemo pada senin 20 November 2017 didepan kantor pemerintahan kota sambil berjalan menuju ke gedung DPRD yang dikawal oleh Kapolres dan kepala Dishub serta kepala Satpol PP. Mereka menuntut Pemkot Probolinggo segera menutup aplikasi Gojek *Online*, dengan menyegel kantornya karena tidak memiliki izin operasi. Tidak hanya para angkutan namun para ojek pangkalan dan becak pun ikut berdemo untuk meningkatkan kembali kesejahteraan mereka. Sementara di gedung DPRD, perwakilan demo di temui pimpinan dewan, ketua komisi 1 Abdul Aziz dan ketua komisi 3 Agus Riyanto, dalam pertemuan keduanya tersebut didampingi oleh Kapolres, kepala Dishub dan asisten ekonomi dan pembangunan. Para pedemo melakukan orasi didepan gedung DPRD sambil mengatakan tutup aplikasi dan kantor gojek, kehadiran gojek menyebabkan sopir angkut tukang becak sekarat. Pimpinan DPRD memberikan janji untuk menutup dengan 3 hari hasil dari saat ini untuk diberitahukan kepada Ibu Walikota HJ Rukmini. Namun Pemkot hanya memberikan janji dan tidak terealisasikan karena pihak Pemkot juga sibuk untuk mengurus APBD 2018. Kepala Dinas Perhubungan menyampaikan kepada para pedemo bahwa “kalau sepeda motor itu bukan

sarana transportasi umum yang artinya sepeda motor tidak boleh digunakan untuk mengangkut penumpang sesuai aturan.

Berdasarkan undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2014 tentang angkutan jalan, tidak mengatur terhadap angkutan umum yang menggunakan kendaraan bermotor jenis roda dua dan atau sepeda motor. Selain itu, dalam peraturan menteri perhubungan RI nomor 26 tahun 2017 tentang penyelenggaraan angkutan orang dengan kendaraan bermotor umum tidak dalam trayek telah diatur bahwa “penyedia aplikasi berbasis teknologi informasi dilarang bertindak sebagai penyelenggara angkutan umum dan wajib bekerja sama dengan perusahaan angkutan umum yang telah memiliki izin trayek.

Demo pun selalu terjadi berkali-kali karna pihak *gojek* masih beroperasi dijalanan dengan memakai atribut lengkap bertuliskan *gojek* dan para *gojek* pun seakan-akan mengalahi para angkutan dengan melecehkan para angkutan yang sepi. Demo dilakukan untuk meningkatkan kembali kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para usaha angkutan, dan becak. Para angkutan yang berjalan mengaku pendapatan mereka rendah semenjak hadirnya *gojek* di Kota ini, yang biasanya sehari 300 kini 200 ribu pun jarang itu pun masih terpotong oleh bensin, tak hanya itu para angkutan juga mengaku bahwa pendapatan turun drastis menjadi 100 ribu itu pun terpotong bensin. Pedemo akan turun jalan kembali dengan jumlah massa yang lebih banyak lagi jika memang belum ada keputusan yang jelas dan tindakan dari pemerintah, para angkutan juga akan mogok kerja bila *gojek* tetap beroperasi di kota. Pemerintah pun semakin kesulitan dengan keluh para angkutan pedemo karena angkutan tetap dibutuhkan di kota untuk mempermudah akses transportasi bila masyarakat tidak memiliki kendaraan pribadi dan mengantar anak sekolahan untuk bersekolah.

Hasil dari rapat koordinasi polres Kota Probolinggo bersama instansi terkait dengan penyelenggara transportasi publik dari perwakilan becak dan angkutan kota serta penyelenggara angkutan *online* dari perwakilan *Gojek* Indonesia area Probolinggo dan *Bejek* Probolinggo, bahwasanya disepakati *Gojek* Indonesia untuk tidak melakukan kegiatan operasional di wilayah Kota Probolinggo sampai dengan adanya kejelasan status izin usaha operasional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun pihak *Gojek* tetap saja melanggar aturan yang telah di baut oleh pemerintahan sehingga membuat para sopir angkutan resah.

Pemerintahan pun juga menunggu hasil keputusan kebijakan dari pemerintah pusat terkait ojek *online* ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam perumusan penelitian ini dituangkan dalam identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

Bagaimana formulasi kebijakan dalam penataan persaingan usaha angkutan antara angkutan umum (tradisional) dan angkutan modern (ojek *online*) di Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana formulasi kebijakan dalam penataan persaingan usaha angkutan antara angkutan umum (tradisional) dan angkutan modern (ojek *online*) di Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Untuk mengetahui bagi pemerintahan setempat, diharapkan nantinya dapat dijadikan sebuah penilaian yang logis dan bahan pertimbangan bagi pemerintahan daerah. Dan bagi masyarakat, diharapkan dapat mengerti tentang aturan yang telah dibuat dan mengerti akan peraturan tentang ojek *online*.

2. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui Formulasi kebijakan dalam penataan persaingan angkutan tradisional dengan angkutan modern atau *online*, karena sebagaimana mestinya angkutan modern atau yang biasa di sebut ojek *online* belum memiliki payung hukum dan izin usaha untuk beroperasi di dalam wilayah Indonesia ini.

3. Manfaat Bagi Mahasiswa

Untuk mengetahui bahwasanya ojek *online* dilarang karna melanggar aturan undang-undang angkutan dan undang-undang lalu lintas. Dan untuk berhati-hati dalam menggunakan ojek *online* yang saat lagi marak-maraknya agar terhindar dari kejahatan, dan dalam pelanggan pun tidak seharusnya seorang perempuan berboncengan langsung dengan seorang lelaki yang bukan mahramnya.